

## **BAB III**

### **METODA PENELITIAN**

#### **3.1 Strategi Penelitian**

Strategi penelitian yang dilakukan dalam menganalisis masalah tersebut adalah strategi asosiatif. Strategi asosiatif adalah suatu metode dalam meneliti suatu obyek yang tujuannya untuk mengetahui pengaruh ataupun hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono 2017: 37).

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono 2017: 8).

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel bebas (*independent*) yaitu kepribadian ( $X_1$ ), lingkungan keluarga ( $X_2$ ), dan pendidikan kewirausahaan ( $X_3$ ) terhadap variabel terikat (*dependent*) yaitu minat berwirausaha. Dengan demikian dapat diketahui seberapa erat pengaruh hubungan variabel X terhadap variable Y.

#### **3.2 Populasi dan Sampel**

##### **3.2.1 Populasi Penelitian**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2011: 119). Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa SMK Negeri 48 Jakarta Timur kelas 12 tahun pelajaran 2019/2020. Pemilihan populasi tersebut karena fokus penelitian adalah pada siswa aktif yang sudah pernah menempuh mata pelajaran kewirausahaan.

### 3.2.2 Sampel Penelitian

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan metode *probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dimana setiap populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel. Karena populasi dalam penelitian ini sangat banyak, maka diambil beberapa sampel untuk mewakili populasi tersebut. Pengambilan sampel dilakukan dengan penyebaran kuesioner kepada siswa SMK Negeri 48 Jakarta Timur yang telah menempuh mata pelajaran kewirausahaan, dengan cara pendekatan kepada siswa tersebut untuk bersedia mengisi kuesioner dengan jujur sesuai kondisi pribadi siswa tersebut dan bersifat tidak memaksa.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik Slovin dengan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n : Jumlah sampel

N : Jumlah Populasi

e : persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir atau di inginkan sebesar 10% dengan tingkat kepercayaan 90 %

Jumlah populasi sasaran dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMK Negeri 48 Jakarta kelas 12, yang telah menempuh mata pelajaran kewirausahaan yaitu berjumlah 285 siswa. Maka untuk mengetahui sampel penelitian, dengan perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{285}{1 + 285(0,1)^2} = 74,02$$

74,02 dibulatkan oleh peneliti menjadi 74 responden.

### 3.3. Data dan Metoda Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian, data yang dikumpulkan akan digunakan untuk memecahkan masalah yang ada sehingga data-data tersebut harus benar-benar dapat dipercaya dan akurat. Metode pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah pengumpulan data primer, yaitu dengan melakukan riset lapangan agar memperoleh data secara langsung yang berasal dari objek penelitian. Adapun caranya dengan membagikan kuesioner yang terdiri dari pernyataan-pernyataan yang sudah mencakup variabel yang ingin diteliti.

Menurut Sugiyono (2017: 142) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Penyebaran kuesioner ini dilakukan secara langsung dengan memberikan kuesioner yang berisi daftar pernyataan yang telah disusun kepada responden yaitu siswa SMK Negeri 48 Jakarta Timur.

Dalam penelitian ini, skala yang digunakan untuk mengukur adalah skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Jawaban setiap instrumen yang menggunakan skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban itu dapat diberi skor (Sugiyono 2017: 94).

**Tabel 3.1**  
**Skala Likert untuk Instrumen Penelitian**

No.	Keterangan	Nilai Skor
1	Sangat Setuju (SS)	1
2	Setuju (S)	2
3	Tidak Setuju (TS)	3
4	Sangat Tidak Setuju (STS)	4

### 3.4. Operasionalisasi Variabel

**Tabel 3.2**  
**Indikator Variabel Kepribadian**

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala Pengukuran
Kepribadian (X1)	Karakter unik yang memberikan konsistensi sekaligus individualitas bagi perilaku seseorang (Gregory & Jess)	Percaya diri	Skala Likert
		Berani mengambil risiko	Skala Likert
		Kepemimpinan yang baik	Skala Likert
		Berorientasi ke masa depan	Skala Likert

Sumber: Buchari Alma (2013)

**Tabel 3.3**  
**Indikator Variabel Lingkungan Keluarga**

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala Pengukuran
Lingkungan Keluarga (X2)	Media pertama dan utama yang pengaruh terhadap perilaku dalam perkembangan anak. (Conny Semiawan)	Cara orang tua mendidik	Skala Likert
		Relasi antar anggota keluarga	Skala Likert
		Suasana rumah	Skala Likert
		Keadaan ekonomi keluarga	Skala Likert
		Pengertian orang tua	Skala Likert
		Latar belakang kebudayaan	Skala Likert

Sumber: Slameto (2010)

**Tabel 3.4**  
**Indikator Variabel Pendidikan Kewirausahaan**

<b>Variabel</b>	<b>Definisi Operasional</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala Pengukuran</b>
Pendidikan Kewirausahaan (X3)	Upaya menginternalisasi-kan jiwa dan mental kewirausahaan melalui institusi pendidikan (Agus Wibowo)	Kurikulum	Skala Likert
		Kualitas tenaga didik	Skala Likert
		Fasilitas belajar mengajar	Skala Likert

*Sumber: Syafudin (2016)*

**Tabel 3.5**  
**Indikator Variabel Minat Berwirausaha**

<b>Variabel</b>	<b>Definisi Operasional</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala Pengukuran</b>
Minat Berwirausaha (Y)	Keinginan, ketertarikan, serta kesediaan bekerja keras atau berkemauan keras untuk berusaha menciptakan usaha baru (Sifa)	Perasaan senang	Skala Likert
		Ketertarikan	Skala Likert
		Perhatian	Skala Likert
		Keterlibatan	Skala Likert

*Sumber: Sifa (2016)*

### **3.5 Metoda Analisis Data**

#### **3.5.1 Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (Ghozali, 2016: 19). Statistik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan

atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

### **3.5.2 Uji Kualitas Data**

#### **3.5.2.1 Uji Validitas**

Menurut Pramesti (2014), validitas/kesahihan merupakan suatu indeks yang menunjukkan alat ukur tersebut benar-benar mengukur apa yang diukur. Validitas ini menyangkut instrumen. Sehingga untuk mengetahui apakah kuesioner yang disusun tersebut valid atau shahih, maka perlu diuji dengan uji korelasi antara skor (nilai) tiap-tiap butir pertanyaan dengan skor total kuesioner tersebut. Sehingga untuk butir pertanyaan yang tidak valid harus dibuang.

Dapat dikatakan bahwa validitas digunakan untuk mengukur ketepatan (akurasi). Pengukuran validitas dilakukan dengan melakukan korelasi antar butir skor pertanyaan dengan total skor konstruk atau variabel. Dengan kriteria pengujian apabila  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel pada signifikansi 5%, maka butir pertanyaan dikatakan valid (Ghozali, 2016: 53).

#### **3.5.2.2 Uji Reliabilitas**

Menurut Pramesti (2014), reliabilitas/keterandalan merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur yang dapat dipercaya atau diandalkan. Hal ini berarti menunjukkan sejauh mana alat ukur dikatakan konsisten, jika dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama. Sehingga untuk diketahui bahwa perhitungan/uji reliabilitas hanya pada pertanyaan yang telah memiliki atau memenuhi uji validitas, jadi jika tidak lolos uji validitas maka tidak perlu diteruskan untuk uji reliabilitas. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach's Alpha  $>$  0,60 (Sujarweni, 2014: 193).

#### **3.5.3 Uji Asumsi Klasik**

Menurut Ghozali (2016: 28), uji asumsi klasik dilakukan agar model regresi tidak terdapat masalah multikolonieritas, heterokedastisitas, dan data terdistribusi normal. Jika asumsi klasik terpenuhi maka akan menghasilkan

estimasi yang sesuai *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE), yang artinya model regresi dapat digunakan sebagai alat estimasi penelitian.

### 3.5.3.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016: 154), uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independent dan variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Apabila variabel tidak berdistribusi secara normal maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan. Uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov Smirnov* yaitu dengan ketentuan apabila nilai signifikan diatas 0,05 maka data terdistribusi normal. Sedangkan jika hasil *One Sample Kolmogorov Smirnov* menunjukkan nilai signifikan dibawah 0,05 maka data tidak terdistribusi normal (Gani & Amalia, 2015).

Selain itu menurut Juliandi, dkk. (2016), pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Uji Normalitas dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara nilai *probability* dengan nilai signifikansi 0,05, dengan syarat-syarat sebagai berikut:

1. Jika nilai *probability*  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak yang berarti residual tidak terdistribusi normal
2. Jika nilai *probability*  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima yang berarti residual terdistribusi normal

### 3.5.3.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2016: 103) pengujian multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Efek dari multikolinearitas ini adalah menyebabkan tingginya variabel pada sampel. Hal tersebut berarti standar error besar, akibatnya ketika koefisien di uji, t-hitung akan bernilai kecil dari t-tabel. Hal ini menunjukkan tidak adanya hubungan linear antara variabel independent yang dipengaruhi dengan variabel dependen.

Untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolinearitas antara lain dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance, apabila nilai VIF kurang dari 10,00 dan nilai Tolerance lebih dari 0,1 maka dinyatakan tidak terjadi masalah multikolinearitas (Ghozali, 2016).

### **3.5.3.3 Uji Heterokedastisitas**

Menurut Ghozali (2016: 134), uji heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan yang lain. Jika variasi residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas, dan jika varians berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas. Menurut Ghozali (2016), untuk mengetahui ada tidaknya heterokedastisitas dalam penelitian dapat dilihat dengan Uji Glejser, uji ini digunakan untuk meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Berdasarkan hasil olah data, nilai signifikansi korelasi seluruh variabel melebihi 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel dalam model regresi terbebas dari masalah heterokedastisitas.

### **3.5.4 Analisis Koefisien Korelasi**

Analisis koefisien korelasi terdiri dari analisis koefisien korelasi parsial dan analisis koefisien korelasi berganda, sebagai berikut:

#### **1. Koefisien Korelasi Parsial**

Analisis ini dapat digunakan dalam suatu penelitian apabila penelitian tersebut terdapat lebih dari satu variabel bebas. Koefisien korelasi parsial digunakan untuk mengetahui kontribusi pengaruh variabel bebas tertentu terhadap perubahan variabel terikat.

#### **2. Koefisien Korelasi Berganda**

Analisis ini digunakan untuk mengetahui kontribusi pengaruh kepribadian, lingkungan keluarga, dan pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha secara simultan. Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi pengaruh seluruh variabel independen dengan variabel dependen.



### 3.5.5 Pengujian Hipotesis Penelitian

Pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial maupun simultan. Langkah-langkah pengujian hipotesis dalam penelitian adalah:

#### 1. Pengujian hipotesis parsial

##### 1. Variabel $X_1$ dan variabel Y

$H_0 : \rho_{y1.23} = 0$  (koefisien korelasi antara kepribadian dengan minat berwirausaha tidak signifikan)

$H_a : \rho_{y1.23} \neq 0$  (koefisien korelasi antara kepribadian dengan minat berwirausaha signifikan)

##### 2. Variabel $X_2$ dan variabel Y

$H_0 : \rho_{y2.13} = 0$  (koefisien korelasi antara lingkungan keluarga dengan minat berwirausaha tidak signifikan)

$H_a : \rho_{y2.13} \neq 0$  (koefisien korelasi antara lingkungan keluarga dengan minat berwirausaha signifikan)

##### 3. Variabel $X_3$ dan variabel Y

$H_0 : \rho_{y3.12} = 0$  (koefisien korelasi antara pendidikan kewirausahaan dengan minat berwirausaha tidak signifikan)

$H_a : \rho_{y3.12} \neq 0$  (koefisien korelasi antara pendidikan kewirausahaan dengan minat berwirausaha signifikan)

Untuk menyimpulkan  $H_0$  ditolak atau diterima, maka digunakan kriteria berikut:

$H_0$  diterima jika *significance t*  $\geq 0,05$

$H_a$  ditolak jika *significance t*  $< 0,05$

#### 2. Pengujian hipotesis simultan

$H_0 : \rho_{123} = 0$  (secara simultan tidak dapat pengaruh antara kepribadian, lingkungan keluarga dan pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha)

$H_a : \rho_{123} = 0$  (secara simultan terdapat pengaruh antara kepribadian, lingkungan keluarga dan pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha)

Untuk menyimpulkan  $H_0$  ditolak atau diterima, maka digunakan kriteria berikut:

$H_0$  diterima jika *significance*  $F \geq 0,05$

$H_a$  ditolak jika *significance*  $F < 0,05$

Jika hasil pengujian hipotesis (parsial atau simultan) menumpulkan  $H_0$  ditolak, maka nilai koefisien KD yang diperoleh dapat dipakai untuk menjelaskan kontribusi pengaruh variabel bebas terhadap terjadinya perubahan variabel terikat.